BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Produk akhir yang diharapkan dari penelitian ini adalah terumusnya konsep pengembangan manajemen diklat berbasis kompetensi bagi karyawan yang sesuai dengan karakteristik PT. Krakatau Steel, sehinggi pada gilirannya dapat digunakan dalam mengakomodasikan kebutuhan sumber daya manusia di PT. Krakatau Steel. Untuk mengembangkan konsep tersebut, diperlukan data, fakta, dan informasi yang lengkap mengenai kondisi internal dan eksternal tentang objek yang dikaji sebagai dasar untuk membuat rancangan peningkatan konsep manajemen diklat yang diharapkan, seperti terlihat dalam gambar 3.1 di bawah ini:

Gambar 3.1 ***Research Process***
Sumber: Devis dalam Sukmadinata, 1988

Pada gambar tersebut, tampak bahwa proses penelitian dimulai dari fenomena salah (*research problem*), formulasi masalah, kajian literatur, hipotesis, pengumpulan data, pengujian data, dan diakhiri dengan kesimpulan.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap kegiatan, yaitu tahap perumusan program diklat, peningkatan model manajemen diklat, dan tahap implementasi dan evaluasi. Tahap perumusan program diklat dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi melalui analisis lingkungan internal dan eksternal (analisis *SWOT*) lokasi penelitian. Data dan informasi yang relevan dikumpulkan meliputi: (1) profil perusahaan sebagai faktor internal dan eksternal sistem pendidikan, (2) profil perkembangan perusahaan, (3) profil implementasi kegiatan diklat yang sedang dilaksanakan. Tahap implementasi dan evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan.

Oleh karena substansi penelitian ini tidak dirancang untuk menguji hipotesis, tetapi hanya mendeskripsikan kecenderungan fenomena-fenomena simbolik dan merefleksikannya secara apa adanya, sehingga penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengutamakan teknik studi deskriptif analitik.

1. Studi Deskriptif-Analitik

Penelitian deskriptif ini diarahkan untuk mengidentifikasi situasi pada waktu penyelidikan *(investigasi)* dilakukan, melukiskan kondisi “apa yang ada”

dalam situasi (Surakhmad, 1980; Best, 1981; Donald, 1982; dan Nasution, 1992). Dari kepustakaan tersebut juga dijelaskan karakteristik penelitian deskriptif sebagai berikut:

1. Penelitian deskriptif menuturkan sesuatu secara sistematis tentang data atau karakteristik subyek tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat, serta menganalisis dan menginterpretasikan data yang ada;
2. Penelitian deskriptif lebih menekankan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*), ia mencari teori (*hypothesis-generating*) dan bukan menguji teori (*hypothesis-testing*), serta *heuristic* bukan *verifikatif*;
3. Terdapat beberapa jenis penelitian deskriptif, antara lain: studi kasus (c*ase study*), survei, studi peningkatan (*development study*), studi perkembangan (*longitudinal study*), studi tindak lanjut (*follow-up studies*), analisis dokumen (*document analysis*), analisis kecenderungan (*trend analysis*), analisis tingkah laku (*behavior analysis*), studi waktu dan gerak (*time and motion studies*), dan studi korelasional (*correlational study*).

Studi deskriptif-analitik dalam penelitian ini merupakan studi eksplorasi yang difokuskan pada penelaahan lokasi penelitian sebagai pra-kondisi dalam mempersiapkan rancangan manajemen diklat sebagai sarana pengembangan kualitas sumber daya manusia di PT. Krakatau Steel.

2. Studi Kualitatif-Analitik

Pendekatan studi kualitatif dalam menelaah substansi permasalahan digunakan untuk mengarahkan dan mendeskripsikan karakteristik subyek yang

berbeda sehingga memungkinkan untuk menggunakan *purposive sampling*, yang berarti memahami dan memaknai nilai-nilai alamiah dari setiap kasus yang dikaji, kemudian mendeskripsikan tentang keadaan itu secara apa adanya. Atas dasar itu, disusunlah konsep-konsep manajemen diklat bagi peningkatan studi yang dilakukan, yaitu model manajemen diklat dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia di PT. Krakatau Steel.

Secara substansial studi kualitatif mempunyai kaitan yang sifatnya interdependensi antara konsep sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh beberapa ahli (Bogdan dan Biklen, 1982; Lincoln dan Guba, 1985; dan Moleong, 1989) bahwa penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri, yaitu: (1) mempunyai latar belakang alamiah atau *natural setting*, (2) manusia sebagai instrumen penelitian atau *key instrument*, (3) menggunakan metode kualitatif, (4) analisis secara kualitatif, (6) laporannya bersifat deskriptif, (7) lebih mementingkan proses daripada produk, (8) adanya "batas" yang ditentukan oleh fokus penelitian, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) desain penelitian bersifat sementara, (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antara peneliti dengan responden dan narasumber.

B. Subyek Penelitian

Dengan demikian subyek penelitian ini meliputi jumlah karakteristik yang berpengaruh terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia PT. Krakatau

Steel, yaitu sumbersumber yang dipandang dapat memberikan data dan informasi. Jadi yang termasuk dalam katagori subyek penelitian ini, antara lain: (1) *Top Manager*, (2) *Middle Manager*, (3) *Operational Manager*, dan (4) seleruh karyawan PT. Krakatau Steel.

Posisi manusia dalam penelitian ini berperan sebagai informan. Informan menurut Moleong (1989:90) adalah "orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian".

Probing kasus-kasus penelitian ini dipilih dengan menggunakan *snowball sampling technique* (Bogdan dan Biklen, 1982; Moleong, 1989). Dengan pemilihan teknik ini peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih bervariasi dan memperluas informasi yang diperoleh terdahulu sehingga dapat dipertentangkan dan diminimalisir kesenjangannya. Pemanfaatan manusia sebagai *informan* bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau atau sebagai *internal sampling*, karena *informan* diminta berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya (Bogdan dan Biklen, 1982; Moleong, 1989).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan, data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) studi dokumentasi, (2) observasi, (3) wawancara, dan (4) studi kepustakaan. Studi dokumentasi, digunakan menjaring data pada dokumen-dokumen tertulis yang menunjukkan adanya hubungan dengan masalah penelitian yang dilakukan.

Observasi, digunakan selama penelitian berlangsung dalam mencermati fenomena-fenomena mulai dari studi orientasi suasana lingkungan penelitian, implementasi, sampai evaluasi hasil. Teknik wawancara digunakan untuk mewawancarai para responden yang dianggap sebagai tokoh kunci dalam penelitian. Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari literatur-literatur yang relevan dengan materi penelitian ini.

Penelitian kualitatif memfokuskan perhatian pada upaya untuk memahami perilaku, pendapat, persepsi, dan sikap dari sasaran penelitian. Peneliti melakukan hubungan langsung dengan subyek penelitian yang telah dipilih melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi/kepustakaan.

1. Wawancara

Dalam melakukan wawancara untuk penelitian kualitatif, Nasution (1988:54) mengemukakan bahwa:

> Wawancara yang dilakukan sering bersifat terbuka dan tak berstruktur. Ia tidak menggunakan *test standard* atau *instrument* lain yang telah diuji validitasnya. Ia mengobservasi apa adanya dalam kenyataan. Ia mengajukan pertanyaan dalam wawancara menurut perkembangan wawancara itu secara wajar berdasarkan ucapan dan buah pikiran yang dicetuskan orang yang diwawancarai itu.

Dalam melaksanakan penelitian kualitatif, digunakan wawancara yang tidak berstruktur dan lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap dan keyakinan subyek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subyek.

2. Observasi

Selanjutnya pengumpulan data melalui cara observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Dalam mengadakan observasi, peneliti secara langsung melihat obyek penelitian yang ada lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode-metode lain. Alasan mengapa metode dokumentasi ini baik digunakan untuk penelitian sebagaimana yang diungkapkan Riyanto (1996:83) adalah sebagai berikut: (1) dokumen merupakan sumber yang stabil, (2) berguna sebagai bukti untuk pengujian, (3) sesuai untuk penelitian kualitatif, (4) tidak reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dalam teknik kajian isi, dan (5) hasil pengkajian isi akan membuka sesuatu yang diselidiki.

D. Instrumen Penelitian

Manusia sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif dipandang lebih cermat dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) manusia sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulans dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bermakna bagi peneliti; (2) manusia sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka

ragam data sekaligus, (3) tiap situasi merupakan suatu keseluruhan; (4) suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata; (5) peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data data yang diperoleh; (6) hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan, dan (7) manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian (Nasution, 1988:55-56). Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menjaring data dan informasi dengan menggunakan teknik observasi, studi dokumentasi, kepustakaan, dan wawancara. Sebagai pedoman dikembangkan kisi-kisi dan instrumen penelitian seperti tertera dalam lampiran.

E. Pengecekan Validitas dan Reliabilitas Data

Semua bentuk penelitian memerlukan keabsahan data yang dapat dibuktikan dengan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif untuk mengukur keabsahan data tersebut dapat dilakukan melalui beberapa cara, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lincoln & Goba (1985:289) berikut ini: "Vailiditas internal yang dinyatakan dalam kredibilitas (*credibility*), validitas eksternal yang dinyatakan dalam *transferability*. Reliabilitas dinyatakan dalam *dependability* dan objektivitas dinyatakan dalam *confirmability*".

1. *Credibility*

Credibility (kepercayaan) adalah mengusahakan agar hasil-hasil penelitian dapat dicapai kebenarannya oleh peneliti untuk kenyataan ganda yang sedang diteliti atau kepercayaan penemuan yang dapat dicapai atau dengan kata lain kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara memperpanjang waktu penelitian Sehingga penemuannya sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Dalam hal kredibilitas ini, Lincoln & Guba (1985:102) menjelaskan beberapa upaya untuk mencari keabsahan data, yaitu: "(1) *activities increasing the probability that credible findings will be produced*; (2) *persistence observation;* (3) *triangrulotion*; (4) *peer debriefing*; (5) *referential adequacy*; (6) *negative case analysis*; (7) *member check*; (8) *transferability*; (9) *dependability*; (10) *confirmability* ".

Untuk keabsahan data diperlukan keikutsertaan peneliti dalam penelitian. Dengan demikian, peneliti akan dapat mempelajari seluk beluk dari penelitian itu sendiri secara terperinci dan dijamin kebenarannya.

2. *Persistence Observation*

Ketelitian/ketekunan dalam pengamatan akan menghasilkan kedalaman data yang diinginkan sehingga data yang dibutuhkan akan lebih akurat.

3. *Trianggulation*

Trianggulation (trianggulasi): adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, yaitu untuk

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Trianggulasi adalah proses untuk memeriksa kebenaran data dengan cara membandingkan dengan data yang didapat dari sumber lain pada berbagai tahapan penelitian di lapangan, pada waktu yang berbeda dengan memakai metode yang berbeda pula.

Sehubungan dengan masalah trianggulasi in, Patton (2000:103) menyebutkan empat macam cara dalam melaksanakan trianggulasi, yaitu: ”(1) memanfaatkan sumber; (2) metode; (3) penyidik; dan (4) teori”.

Memanfaatkan sumber adalah: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa; dan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Metode, yaitu mengecek: (1) derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan dengan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Memanfaatkan penyidik atau peneliti lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Terakhir, teori dimaksud adalah fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan hanya satu informasi, tetapi harus ada pembanding lain.

4. *Peer Debriefing*

Peer debriefing dimaksud adalah untuk menjelaskan hasil sementara dari hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

5. *Referential Adequacy*

Referential adequacy adalah untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.

6. *Negative Case Analysis*

Negative case analysis, teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

7. *Member Check*

Member check, adalah pengecekan sumber utama dalam proses pengumpulan data.

8. *Transferability*

Dalam penelitian kualitatif, *transferability* adalah kemampuan melihat sampai sejauhmana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi yang lain. Sehubungan dengan *transferability* ini, Nasution (1988:119) mengemukakan bahwa: "bagi peneliti kualitatif, *transferability* bergantung pada si pemakai, yaitu hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu."

9. *Dependability*

Dependability (ketergantungan) adalah ingin melihat seberapa jauh hasil penelitian bergantung kepada keandalan.

10. *Confirmability*

Confirmability adalah keyakinan terhadap data yang diperoleh. Hal ini dapat dilakukan dengan cara *audit trail*. Artinya, dapat dikonfirmasikan dengan jejak yang dapat diikuti. Untuk dapat melakukan pemeriksaan ini, peneliti mempersiapkan bahan-bahan berikut: (1) data mentah, berupa catatan lapangan; (2) hasil analisis data berupa rangkuman; dan (3) catatan mengenai proses penelitian secara keseluruhan.

F. Teknik Analisis Data

Karena data yang diperoleh lebih bersifat kualitatif, maka teknik analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif (Strauss, 1987). Beberapa ahli menyatakan bahwa analisis data kualitatif lebih sukar daripada analisis data kuantitatif. Miles dan Huberman (1984:27) menyatakan bahwa menganalisis data secara kualitatif sangat sulit disebabkan karena metode dan instrumen-instrumen belum dapat dirumuskan dengan jelas. Dalam bagian lain, Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan *arts* dan harus menggunakan pendekatan yang bersifat *intuitive*.

Berdasarkan kepada pandangan para ahli tersebut, teknis analisis data yang akan dilakukan peneliti merupakan proses yang berkesinambungan yaitu dimulai

saat pengambilan data, dimana data sudah diolah dan dimaknai, triangulasi untuk menjaga keotentikan informasi, pemaknaan dilakukan dengan berpijak pada teori dan dalil yang bersumber dari referensi yang relevan. Dilakukannya rumusan kesimpulan dan diajukannya alternatif model manajemen diklat.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif menurut beberapa sumber, antara lain Bogdaq (1982), dan Moleong, (1989) mengemukakan ada tiga tahapan dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) pra-lapangan, (2) kegiatan lapangan, dan (3) analisis intensif. Biklen dan Miller (1986) menyebutkan empat tahapan dalam penelitian kualitatif, yaitu: (1) invensi, (2) temuan, (3) penafsiran, dan (4) eksplanasi. Sedangkan Subino (1998), juga mengemukakan ada tiga tahapan penelitian kualitatif, yaitu (1) orientasi lapangan, (2) orientasi data, dan (3) *member-check*.

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian lapangan, secara kronologis dikemukakan sebagaimana tersaji pada gambar 3.2 di halaman berikut ini.

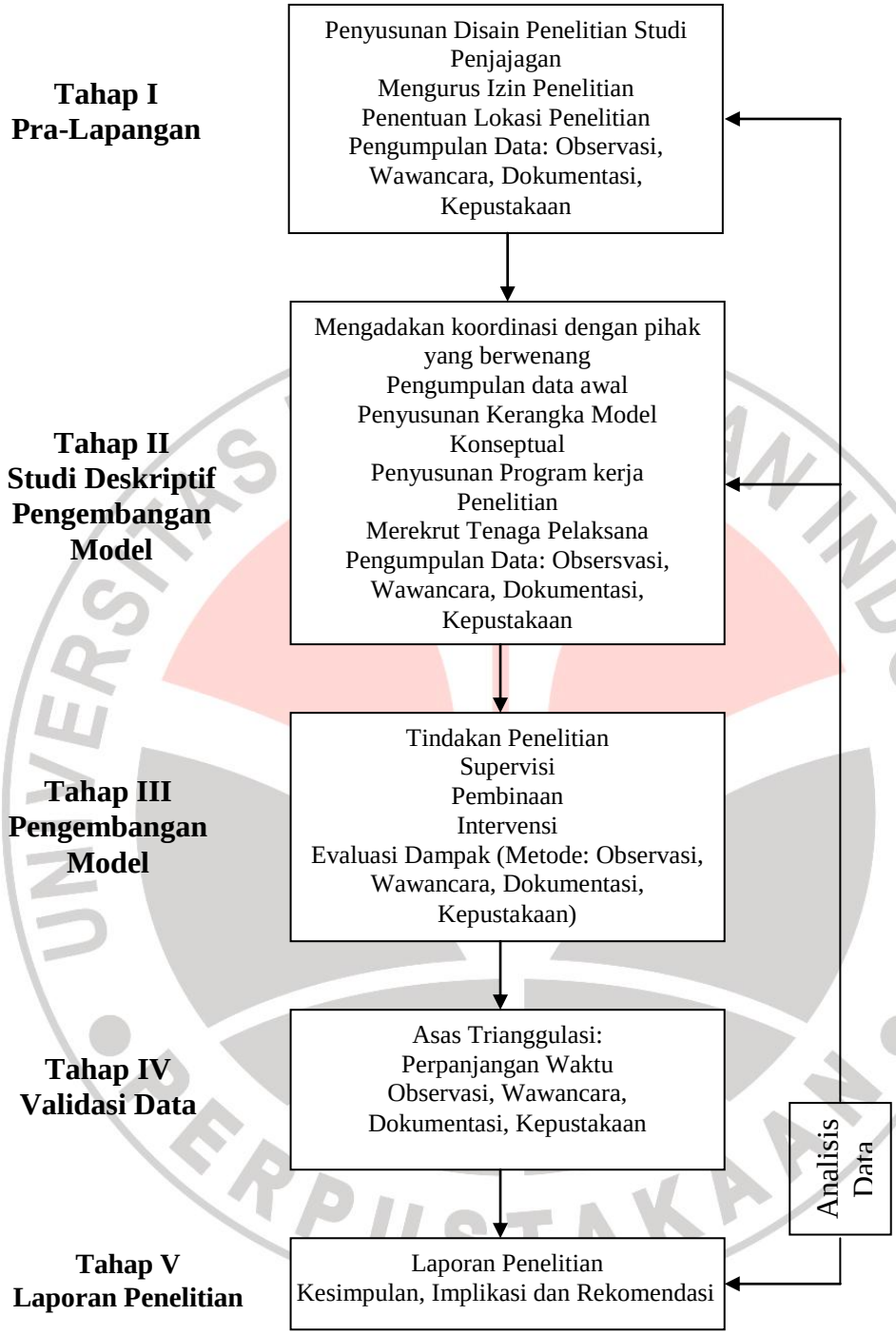

Gambar 3.2 Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

H. Lokasi Waktu dan Kegiatan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Divisi Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) PT. Krakatau Steel yang berlokasi di Jalan Merak-Cilegon atau Jl.Jend. Sudirman Km.03 Cilegon 42435 Banten.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitan selama tiga puluh satu bulan terhitung mulai bulan Februari 2007 sampai dengan bulan Februari 2008.

3. Jadwal dan Kegiatan Penelitian

Tabel 3.1
JADWAL DAN KEGIATAN PENELITIAN

Urutan Kegiatan	Bulan (Tahun 2007-2008)																											
	2007											2008																
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
Memilih Masalah Penelitian																													
Melakukan Studi Literatur																													
Menyusun Usulan Penelitian																													
Seminar Usulan Penelitian																													
Pengumpulan Data di Lapangan																													
Pengujian Validitas & Reliabilitas Alat Ukur Penelitian																													
Pengolahan dan Analisis Data																													
Penyusunan Desertasi																													
Bimbingan Desertasi																													
Ujiang Sidang Tahap 1																													
Ujian Sidang Tahap 2																													